

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**“PEMBERDAYAAN MASJID MELALUI SOSIALISASI TERAPI QUR’ANI  
KEPADA MASYARAKAT”**



<b>Unit Pengusul</b>	<b>Pascasarjana</b>
<b>Pagu Anggaran</b>	<b>Rp. 10.000.000,-</b>
<b>Ketua</b>	<b>Prof. Nasruddin Baidan, M.A</b>
<b>Anggota</b>	<b>Junadi</b>
<b>Anggota</b>	<b>Sofia Nur</b>

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
TAHUN ANGGARAN 2019**

## PROFIL LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

NO	KOMPONEN	URAIAN
1.	Nama Ketua dan Anggota Tim	(1) Prof. Nasruddin Baidan, M.A (Ketua) (2) Junadi (Anggota) (3) Sofia Nur (Anggota)
2.	Judul Pengabdian Masyarakat	PEMBERDAYAAN MASJID MELALUI SOSIALISASI TERAPI QUR'ANI KEPADA MASYARAKAT
3.	Orientasi dan Fokus Pengabdian	Pelayanan Terapi Qur'ani Kepada Jamaah Masjid Nurul Hidayah Bethikan Wironanggan Gatak Sukoharjo
4.	Manfaat Pengabdian	Memberikan <i>sharing</i> tentang Terapi Qur'ani
5.	Biaya	Rp. 10.000.000,- ( <i>lima belas juta rupiah</i> )
6.	Jangka Waktu Pengabdian Keseluruhan	Juni-Juli 2019

Surakarta, 30 Juli 2019

Ketua Tim

Prof. Nasruddin Baidan, M.A

**KATA PENGANTAR**  
**Bismillahirrahmnairrahim**

*Alhamdulillah*, segala puji kami panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kami sehingga kami senantiasa berada dalam lindunganNya. Atas kuasaNya juga, kami bisa melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masjid Melalui Terapi Qur’ani kepada Masyarakat dengan sukses dan lancar.

Program pengabdian kepada masyarakat yang menjadi fokus kami adalah mensosialisasikan terapi Qur’ani sebagai metode pengobatan yang diajarkan Rasulullah Saw. Kegiatan ini juga memberikan pelayanan *ruqyah syar’iyyah* kepada jamaah Masjid Nurul Hidayah di Dusun Betikan Desa Wironanggan Kecamatan Gatak kabupaten Sukoharjo. Adanya kegiatan ini menjadi sarana yang positif bagi tim pengabdian masyarakat untuk memberikan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat yang mengalami gejala penyakit fisik maupun non fisik.

Kami mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada para pihak yang telah membantu kami sehingga kami mampu merealisasikan kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai waktu yang telah ditentukan dan kami bisa menyelesaikan Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan baik.

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

## DAFTAR ISI

Halaman sampul	:	.....	i
Profil Laporan Pengabdian masyarakat	:	.....	ii
Halaman Pengesahan	:	.....	iii
Kata Pengantar	:	.....	iv
Daftar Isi	:	.....	v
Bab I	:	Pendahuluan.....	1
		A. Analisis Situasi.....	2
		B. Terapi Qur'ani.....	1
		C. Permasalahan Mitra.....	7
		D. Solusi yang Ditawarkan.....	8
		E. Target Luaran.....	9
		F. Kelayakan Tim.....	9
Bab II	:	Gambaran Umum Lokasi.....	10
		A. Peta Lokasi.....	10
		B. Alamat Lokasi Pengabdian.....	11
		C. Sejarah Komunitas.....	11
		D. Monografi Wilayah.....	12
Bab III	:	Pelaksanaan Kegiatan.....	14
		A. Waktu dan Tempat.....	14
		B. Pelaksana dan Peserta.....	14
		C. Proses dan Suasana Kegiatan.....	14
		D. Hasil Kegiatan.....	14
		E. Evaluasi Kegiatan.....	15
		F. Foto-foto Dokumen.....	20
Bab IV	:	Penutup.....	30
		A. Kesimpulan.....	30
		B. Lesson <i>Learn</i> tentang Kondisi dan Kegiatan.....	30
		C. Rekomendasi.....	30
Lampiran-lampiran			

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Situasi**

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi (PT,) di samping bidang pendidikan dan pengajaran serta penelitian. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini harus dilaksanakan oleh setiap dosen di lembaga pendidikan tinggi, tidak terkecuali di lingkungan Pascasarjana IAIN Surakarta. Pengabdian kepada masyarakat salah satunya bertujuan untuk mewujudkan interaksi sosial antara dunia kampus dan masyarakat, agar tidak terjadi *gap* antara keduanya dan keberadaan dunia kampus tidak menjadi asing di tengah-tengah masyarakat. Aspek kognitif yang diperoleh dan diajarkan di kampus sedapat mungkin diterapkan di masyarakat agar memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dan pembangunan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tugas dosen sebagai *Agent of Change* (agen perubahan) dan *agent of transformation*.

Kegiatan pengabdian masyarakat selain menyentuh kebutuhan fisik yang dibutuhkan oleh masyarakat, juga kebutuhan non fisik seperti bidang sosial dan keagamaan juga sangat dibutuhkan oleh masyarakat di era industri 4.0 ini. Tugas dosen dan mahasiswa sebagai civitas akademika adalah memberi kontribusi yang signifikan dan turut andil dalam perubahan dan transformasi masyarakat ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Pascasarjana, khususnya tim kami, lebih menfokuskan kepada Pemberdayaan Masjid Melalui Terapi Qur'ani di Masyarakat. Kegiatan ini bertempat di Masjid Nurul Hidayah Dusun Betikan Desa Wironanggan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Terapi ini sangat dibutuhkan di masyarakat karena saat ini masyarakat banyak mengalami problem-problem sosial yang bisa mengganggu kesehatan fisik dan jiwa. Sedangkan untuk melakukan pengobatan secara medis masyarakat merasa takut, dan khawatir akan biaya yang tinggi dalam penyembuhannya.

## B. Terapi Qur'ani

Terapi Qur'ani atau dalam istilah yang lebih familiar disebut juga dengan *Ruqyah*. Ini adalah salah satu pengobatan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW terhadap umatnya yang mengalami sakit, baik fisik maupun non fisik.

*Ruqyah* secara bahasa berarti mantra, jampi, suwuk (Bahasa Jawa), rapalan, dan terkadang juga bermakna azimat. *Ruqyah* adalah doa perlindungan. Secara istilah, *ruqyah* adalah doa dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Nama-nama Allah Swt dan sifat-sifatNya, di samping doa-doa syar'i yang berbahasa Arab atau selain Bahasa Arab yang diketahui maknanya, disertai hembusan nafa, untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau semua macam hajat.

Metode *ruqyah* bisa dilakukan secara mandiri yaitu dengan meruqyah dirinya sendiri. Karena pada dasarnya obat yang pertama dan utama bagi orang yang beriman adalah niat dalam hati, mengucapkan basmalah dan meruqyah diri sendiri dengan Al-Quran. Adapun bacaan yang dilafalkan adalah:

1. membaca Surat Al-Fatihah 1x
2. membaca ayat kursi 1x
3. membaca Surat Al-Ikhlas 1x
4. membaca Surat Al-Falaq 1x
5. membaca Surat An-Nas 1x
6. kemudian ditupkan pada air yang terdapat di botol atau gelas kemudian minum secukupnya atau diusapkan pada anggota tubuh yang sakit, dan berdoa: "Ya Allah, jika di dalam tubuh kami ada bakteri, penyakit (medis maupun non medis) keluarkanlah...Ya Allah.
7. Tunggu beberapa saat reaksinya sambil berdzikir istighfar dalam hati, bila terasa mual seperti akan muntah, dimuntahkan saja pada plastik kresek.

Catatan:

- bacaan itu dilakukan secara pelan-pelan dan jelas/bersuara.
- Untuk ruqyah mandiri dilakukan pada pagi dan sore hari
- Setiap hari pada waktu senggang memperbanyak bacaan istighfar.

Metode Ruqyah sentuhan juga bisa dilakukan dengan cara:

1. Memegang perut atau dada hal ini dilakukan karena perut merupakan pusat kebanyakan perilaku maksiat dan sarang setan, sedangkan dada karena di dalamnya ada hati.
2. Membaca basmalah 3x
3. Membaca doa perlindungan 7x (A'udzu Billahi wa Qudratihi min Syarrima Ajidu wa Uhadziru)
4. Membaca Al-Fatihah 1x, Al-Ikhlash 1x, Al-Falaq 3x (ulangi pada pada ayat ke-3 sebanyak 3x), An-Nas 3x (ulangi ayat ke-5 sebanyak 3x)
5. Membuka mulut, dan tarik keluaran lewat mulut sambil menekan pelan, atau bisa ditekan ke bawah. Bila terasa mual ingin muntah, lebih baik dimuntahkan saja dan jangan ditahan.
6. Membaca doa kesembuhan.

Metode *sima'i* atau mendengarkan adalah salah satu metode ruqyah baik secara massal atau sendirian, cukup dengan cara mendengarkan ayat-ayat yang dibaca oleh Peruqyah, sambil fokus dan menghayati ayat-ayat yang didengar, hati senantiasa terhubung dengan Allah Swt, meyakini Al-Qur'an adalah obat, serta memohon dan meminta untuk dikeluarkan semua gangguan atau penyakit dari tubuhnya.

### **C. Permasalahan Mitra**

Betikan merupakan salah satu dusun di Desa Wironanggan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Masyarakat Betikan mayoritas beragama Islam. Di Dusun Betikan berdiri sebuah masjid yang bernama "Nurul Hidayah" dengan kapasitas jamaah yang cukup banyak. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi warga Betikan.

Sebagai idealnya sebuah masjid, masjid bisa difungsikan untuk berbagai kegiatan sosial dan kemasyarakatan, sehingga masjid bisa menjadi tempat berkumpulnya warga muslim dalam berbagai event yang melibatkan seluruh warga dan masyarakat. Masjid tidak hanya menjadi tempat beribadah saja tapi bisa digunakan untuk aktifitas lain yang bermanfaat.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan oleh tim sebelum kegiatan ini dilakukan, masyarakat Betikan merasa antusias terhadap tawaran kegiatan Terapi

Qur'ani ini, karena menurut pengakuan mereka, kegiatan semacam ini jarang dilakukan dan benar-benar dibutuhkan untuk mengatasi masalah mereka. Berbagai persoalan hidup yang dialami masyarakat dan adanya berbagai penyakit yang diderita oleh masyarakat, baik penyakit fisik maupun non fisik, membuat mereka merasa yakin bahwa kegiatan *ruqyah* ini sangat tepat apabila diterapkan di Betikan.

Melihat fenomena yang terjadi di wilayah Betikan tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Pascasarjana menginisiasi untuk mendatangkan narasumber dari Tim JRA (Jam'iyah Ruqyah Aswaja) wilayah Soloraya sebagai narasumber sekaligus praktisi ruqyah syar'iyah. Tim JRA diketuai oleh Ustadz Abdul Rakhim, MA, dan membawa tim sebanyak 5 orang untuk membantu dalam meruqyah pasien.

#### **D. Solusi yang ditawarkan**

Dengan menghadirkan narasumber yang kompeten dalam Ruqyah Syar'iyah, para jamaah masjid di wilayah Betikan diberikan pengetahuan tentang terapi Qur'ani atau ruqyah. Solusi yang ditawarkan adalah melakukan sosialisasi tentang ruqyah syar'iyah, dan mempraktikkan ruqyah terhadap pasien. Para jamaah masjid disadarkan pemahamannya bahwa untuk mengobati fisik dan non fisik bisa dilakukan dengan terapi Qur'ani atau ruqyah. Terapi ini sangat aman karena tidak memasukkan unsur kimiawi dalam pengobatannya, tetapi hanya air yang telah didoakan.

#### **E. Target luaran**

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang team kami lakukan, diharapkan akan menghasilkan *output* atau target luaran sebagai berikut:

1. Masyarakat mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang terapi Qur'ani dan fungsinya bagi kesehatan fisik dan jiwa.
2. Masyarakat mendapatkan pelayanan berupa ruqyah syar'iyah dari TIM JRA

#### **F. Kelayakan Tim**



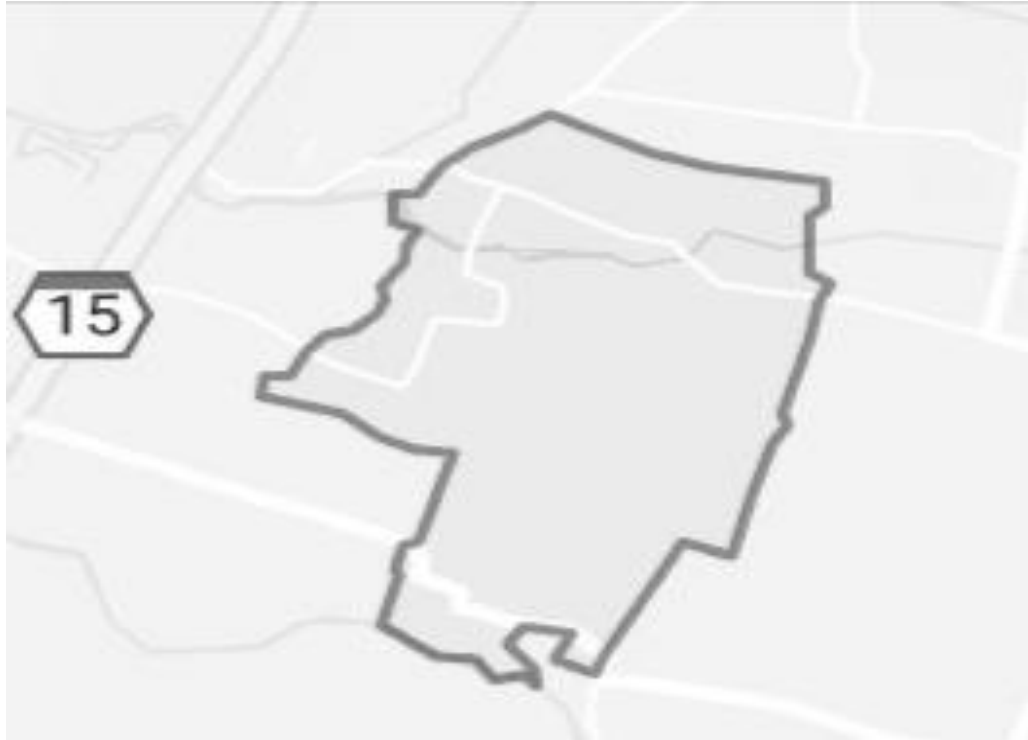
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma perguruan Tinggi. Sehingga sudah menjadi suatu kegiatan yang harus senantiasa dilakukan oleh civitas akademika, khususnya dosen. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kegiatan berkelompok yang diselenggarakan oleh Pascasarjana IAIN Surakarta.

Kegiatan bertemakan “Pemberdayaan Masjid Melalui Terapi Qur’ani Bagi Masyarakat” ini dilakukan oleh tim yang terdiri dari tiga dosen Pascasarjana, dan bekerjasama dengan Tim JRA Soloraya sebagai narasumber yang berkompeten di bidangnya. Kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi para jamaah Masjid Nurul Hidayah di wilayah Betikan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI**

#### **A. Peta Lokasi**



Ini adalah peta Kecamatan Gatak Sukoharjo. Gambar yang diberi garis tebal adalah Desa Wironanggan dimana di dalamnya terdapat dusun Betikan.

#### **B. Alamat Lokasi Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema “Pemberdayaan Masjid Melalui Terapi Qur’ani” bertempat di Masjid Nurul Hidayah Betikan Wironanggan Gatak Sukoharjo.

#### **C. Sejarah Komunitas**

Tidak ada informasi historis yang tim peroleh tentang komunitas masyarakat Betikan Wironanggan Gatak Sukoharjo. Informasi yang didapat hanyalah berkaitan dengan asal penduduk Betikan sendiri, dimana mereka berasal dari penduduk asli dan pendatang dari luar Betikan. Jamaah Masjid Nurul Hidayah berasal dari masyarakat

Betikan sendiri, meskipun pengajian yang dilaksanakan di masjid mengambil narasumber dari luar Betikan.

#### **D. Monografi Wilayah**

Betikan adalah salah satu Dusun di Kelurahan Wironanggan Kecamatan Gatak yang terletak di Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Kelurahan ini memiliki merupakan daerah pedesaan, sehingga lahan pertanian perkebunan sangat luas. Kelurahan Wironanggan sebagaimana kelurahan di pinggiran perkotaan masyarakatnya memiliki ciri sebagaimana perkotaan, heterogenitas penduduk cukup tinggi, baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial maupun budaya.<sup>1</sup>

Kelurahan Wironanggan merupakan daerah pertanian dan perdagangan serta membudayakan peran dan fungsi lahan, pelaksanaan hak asasi manusia dan demokrasi bagi seluruh elemen masyarakat, utamanya penyelenggara pemerintahan. <sup>2</sup>

Desa Wironanggan memiliki 22 RT dan 6 RW yang terbagi dalam 2 dusun atau kebayanan. Kebayanan 1 meliputi Wironanggan (3 RT, RW 1), Karanglo (3 RT, RW 2), Cangakan (5 RT, RW 3). Kebayanan 2 meliputi Godong (2 RT, RW 4), Slarong (1 Rt, Rw 4), Tegalan (3 RT, RW 5), Betikan (2 RT, RW 6) dan Krecekan (2 RT , RW 6).<sup>3</sup>

Di wilayah Betikan terdapat satu masjid dan beberapa mushola. Masjid tersebut bernama Masjid Nurul Hidayah. Mayoritas masyarakat Betikan beragama Islam dan banyak di antara mereka yang aktif dalam kegiatan pengajian dan jamaah di masjid.

---

<sup>1</sup> Sistem Informasi Desa Kabupaten Sukoharjo, sumber dari [pidekso.sukoharjokab.go.id](http://pidekso.sukoharjokab.go.id).

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

#### **A. Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diberikan rentang waktu pelaksanaan selama 2 bulan yaitu bulan Juni- Juli 2019. Sedang kegiatan Pemberdayaan Masjid Melalui Terapi Qur'ani ini dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 30 Juni 2019, bertempat di Masjid Nurul Hidayah Betikan Wironanggan Gatak Sukoharjo.

#### **B. Pelaksana dan Peserta**

Bertindak sebagai pelaksana dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tim pengabdian masyarakat yang telah dibentuk oleh Pascasarjana IAIN Surakarta. Dalam setiap tim terdiri dari 2-3 dosen tetap. Adapun tim pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah Prof. Nasruddin Baidan, M.A, sebagai Ketua, dan melibatkan dua anggota mahasiswa S-3 MPI Pascasarjana IAIN Surakarta Junadi dan Sofia Nur. Adapun peserta dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para jamaah masjid Nurul Hidayah Betikan Wironanggan Gatak Sukoharjo.

#### **C. Proses dan Suasana Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk sosialisasi terapi Qur'ani atau Ruqyah kepada jamaah Masjid Nurul Hidayah dan sekaligus praktik pengobatan melalui ruqyah kepada mereka. Kegiatan ini berlangsung dalam satu kali pertemuan. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat melihat sejauhmana perkembangan dari hasil sosialisasi dan praktik terapi yang telah dilaksanakan dan sedapat mungkin ada tindak lanjut yang dilakukan oleh para pengurus takmir dan jamaah dalam program kegiatan yang sama. Pasca pelatihan, ada usulan dari beberapa jamaah untuk mengadakan lagi kegiatan terapi Qur'ani, hal ini karena kegiatan ini *free* dan tidak dipungut biaya. Selain itu, masyarakat juga sangat membutuhkan terapi Qurani ini guna memulihkan kembali fisik dan jiwa mereka yang mungkin belum sembuh secara total dari penyakit medis maupun non media.

Adapun strategi atau metode yang dipakai dalam kegiatan ini adalah ceramah dan dilanjutkan dengan praktik meruqyah jamaah. Secara umum kegiatan berjalan dengan lancar dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Masjid Nurul Hidayah Betikan Wironanggan Gatak Sukoharjo. Kegiatan pelatihan berlangsung pada pukul 09.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Acara dimulai dengan registrasi peserta yang berjumlah 55 peserta yang berasal dari para takmir masjid di lingkungan Betikan dan jamaah Masjid Nurul Hidayah.

Acara dimulai dengan serangkaian kegiatan seremonial pembukaan. Pembukaan acara penyuluhan diawali dengan bacaan basmalah oleh MC yaitu Bapak Purwanto, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Takmir Masjid Nurul Hidayah, Bapak Sarsono sebagai tuan rumah kegiatan dan sambutan dari perwakilan tim pengabdian masyarakat yang diwakili oleh Junadi. Dalam sambutannya Bapak Sarsono menyampaikan ucapan terima kasih kepada tim pengabdian masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada para jamaah masjid Nurul Hidayah Betikan untuk berpartisipasi dalam acara kegiatan Pemberdayaan Masjid Melalui Terapi Qur'ani Pada Masyarakat. Beliau juga mengucapkan terimakasih kepada para peserta yang sudah meluangkan waktunya untuk menghadiri kegiatan tersebut. Pada akhir sambutannya Bapak Sarsono menyampaikan permintaan maafnya atas segala kekurangan dalam memberikan fasilitas tempat dan sebagainya.

Sambutan berikutnya disampaikan oleh Junadi selaku perwakilan dari tim Pengabdian Masyarakat. Dalam sambutannya Beliau menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ketua takmir Masjid Nurul Hidayah, Bapak Sarsono yang telah menyediakan lokasi, yaitu Masjid Nurul Hidayah sebagai tempat untuk merealisasikan kegiatan pengabdian masyarakat bagi tim pengabdian masyarakat Pascasarjana.

Kemudian ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Para Takmir Masjid Nurul Hidayah atas kerjasama yang telah dilakukan dalam mewujudkan kegiatan Terapi Qur'ani dan ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Narasumber dari Tim JRA yang bersedia meluangkan waktunya untuk mensosialisasikan Terapi Qur'ani sekaligus meruqyah massal jamaah Masjid Nurul Hidayah. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada jamaah Masjid Nurul Hidayah yang telah meluangkan waktunya dan bersedia bergabung dan terlibat dalam ruqyah massal ini. Lebih lanjut Junadi, menjelaskan latar belakang diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat

bertema Pemberdayaan Masjid Melalui Terapi Qur'ani ini. Beliau juga menjelaskan tentang posisi Perguruan Tinggi yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, melaksanakan penelitian dan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada lingkup pengabdian kepada masyarakat, tugas civitas akademika sebagai *agent of change* harus bisa berinteraksi, beradaptasi dan berbaur dengan baik dengan masyarakat, mengetahui kebutuhan yang ada di masyarakat dalam keikutsertaannya merubah peradaban dan pemahaman ke arah yang lebih modern.

Diakhir sambutannya Junadi berharap agar para peserta dapat mengambil manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan, menyerap dengan baik hal-hal yang disampaikan oleh narasumber, dan diharapkan bisa menerapkan ruqyah secara mandiri terlebih dahulu kepada dirinya sendiri. Junadi juga menyampaikan bahwa kegiatan terapi Qur'ani atau ruqyah ini sangat bermanfaat bagi masyarakat sebagai bentuk pengobatan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Dalam kegiatan pelatihan ini yang bertindak sebagai moderator adalah Bapak Sarsono selaku Ketua Takmir Masjid Nurul Hidayah dan narasumber adalah ustadz Abdul Rakhim, MA, sebagai Ketua Tim JRA Soloraya.

#### Sesi I

Pada sesi pertama ini Sarsono selaku moderator memberikan gambaran tentang pentingnya mengetahui masjid sebagai pusat kegiatan sosial keagamaan bagi masyarakat. Masjid bisa difungsikan untuk kegiatan jamaah shalat wajib, pengajian, dan kegiatan lainnya, termasuk ruqyah atau terapi Qur'ani. Masjid juga sebagai sarana berkumpulnya masyarakat dalam kegiatan sosial sehingga masyarakat bisa saling berinteraksi satu sama lain dan saling mengenal lebih baik antara satu warga dengan warga lainnya.

Selanjutnya moderator mempersilakan kepada narasumber untuk mempresentasikan materinya. Narasumber pada awal penjelasannya mengucapkan terimakasih kepada Tim Pengabdian masyarakat yang telah mempercayakan kepada Tim JRA sebagai narasumber dalam kegiatan Terapi Qur'ani. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Takmir Masjid Nurul Hidayah yang telah menghimpun jamaahnya agar terlibat dalam acara Terapi Qur'ani di Masjid Nurul Hidayah. Pada

pengantarnya, Ustadz Abdul Rakhim juga memberikan stimulan kepada jamaah untuk senantiasa berdoa kepada Allah Swt dan memohon kesembuhan dari segala macam penyakit fisik maupun non fisik.

Presentasi dilanjutkan dengan memberikan informasi tentang pengertian ruqyah, fungsi ruqyah bagi seorang muslim dan metode ruqyah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Ada beberapa poin yang disampaikan oleh narasumber, yaitu:

1. Fungsi Ruqyah

Ayat-ayat Al-Qur'an dan doa doa yang diajarkan Rasulullah bisa menjadi obat bagi penyembuhan penyakit medis maupun non medis.

2. Metode Ruqyah

Dalam menyembuhkan penyakit fisik maupun non fisik, ada beberapa metode ruqyah yang bisa diikuti, metode tersebut antara lain:

- a. Metode ruqyah mandiri
- b. Metode ruqyah sentuhan
- c. Metode ruqyah sima'i atau mendengarkan

## Sesi II.

Pada sesi kedua diisi dengan praktik ruqyah. Setelah pada sesi pertama Ustadz`Abdul Rakhim memberikan penjelasan tentang pentingnya ruqyah bagi seorang muslim dan menjelaskan metode ruqyah, selanjutnya Ustadz Abdul Rakhim dan 5 anggota tim yang lain meruqyah pasien atau dalam hal ini seluruh jamaah yang hadir. Para peserta dibekali dengan air minum yang telah didoakan, masing-masing orang mendapat 1 botol untuk diminum setelah proses ruqyah selesai.

Pada proses meruqyah jamaah, Ustadz Abdul Rakhim memimpin jalannya ruqyah dengan membacakan ayat-ayat ruqyah dan doa-doa, sedangkan anggota tim JRA menempatkan diri dengan mendampingi jamaah yang diruqyah. Setiap anggota tim mendampingi sekitar 11 pasien dan ikut membacakan ayat-ayat dan doa-doa ruqyah.

Pada saat ruqyah berlangsung, pasien diminta untuk meletakkan tangannya di dada karena dada adalah tempat dimana hati berada. Hati merupakan sumber penyakit yang ada dalam jiwa seseorang di samping perut. Proses ruqyah

berlangsung selama 1 jam, dan di tengah-tengah ruqyah ada salah satu pasien yang mengalami pingsan. Tim JRA selanjutnya melakukan penanganan terhadap pasien dan berusaha untuk menyadarkannya dengan membacakan ayat-ayat ruqyah. Selain itu juga dijumpai pasien yang terus menangis selama proses ruqyah berlangsung.

Dalam proses ruqyah tentu ada berbagai respon atau reaksi yang terjadi pada pasien. Ada yang pingsan, ada yang menangis, ada yang mual dan ada juga yang tidak ada respon selama diruqyah. Tim terus membacakan ayat-ayat dan doa –doa selama ruqyah kepada pasien sampai berakhirnya kegiatan ruqyah massal ini.

#### **D. Hasil Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pemberdayaan Masjid Melalui Terapi Qurani Terhadap Masyarakat menghasilkan beberapa hal diantaranya:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan para jamaah Masjid Nurul Hidayah Betikan tentang ruqyah, pengertian, manfaat bagi jamaah dan metodenya.
2. Memberikan motivasi kepada para jamaah agar bisa meruqyah mandiri sebagai bentuk pengobatan bagi diri sendiri.
3. Melakukan terapi Qur’ani melalui ruqyah massal kepada jamaah Masjid Nurul Hidayah Betikan Sukoharjo.

#### **E. Evaluasi Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diinisiasi oleh tim pengabdian masyarakat Pascasarjana IAIN Surakarta dan bekerjasama dengan Takmir Masjid Nurul Hidayah yang bertempat di Masjid Nurul Hidayah berjalan dengan sukses dan lancar. Kegiatan ini berlangsung dengan baik berkat kerjasama berbagai pihak baik dari tim pengabdian, para takmir, tim JRA dan jamaah masjid Nurul Hidayah sehingga sejak awal hingga berakhirnya kegiatan tidak mengalami kendala yang berarti. Kontribusi para takmir masjid yang dengan ikhlas membantu kegiatan ini, dan antusiasme para jamaah dalam mengikuti kegiatan ini mengindikasikan bahwa kegiatan ini dapat dikatakan suksse. Namun demikian, tentunya ada kekurangan yang dialami tim pengabdian masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu, adanya peserta yang sudah mendaftar untuk mengikuti kegiatan ini, namun harus membatalkannya karena ada hal lain yang tidak bisa ditinggalkan.



Terapi Qur'ani atau ruqyah dalam bahasa populer perlu diadakan secara rutin mengingat masyarakat masyarakat sangat kegiatan semacam ini. Perlu ada ruqyah lanjutan yang tidak berbiaya, yang tujuannya semata-mata untuk membantu masyarakat dalam melakukan pengobatan medis dan non medis sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pelatihan Pemberdayaan Masjid Dengan Terapi Qur'ani Pada Masyarakat merupakan hal yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat yang penuh dengan problem sosial. Kegiatan ini memberikan sosialisasi tentang pentingnya terapi Qur'ani bagi masyarakat sebagai alternatif bentuk pengobatan non medis. Meskipun terapi Qur'ani atau ruqyah adalah pengobatan non medis, namun terapi ini telah diajarkan dan dipraktikkan oleh Rasulullah SAW terhadap umatnya yang mengalami penyakit baik fisik maupun non fisik.

Terapi Qurani bisa dilakukan secara mandiri, atau dengan meruqyah diri sendiri. Terapi Qur'ani juga bisa dilakukan dengan metode sentuhan, yaitu dengan memegang dada atau perut dan membacakan doa-doa ruqyah. Metode ketiga yaitu metode ruqyah sima'i yaitu dengan memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an.

#### **B. *Lesson Learn* Tentang Kondisi dan Kegiatan**

Berdasarkan latar belakang agama, masyarakat Betikan mayoritas beragama Islam. Masjid Nurul Hidayah sebagai satu-satunya masjid yang berdiri di wilayah Betikan selama ini hanya digunakan untuk kegiatan keagamaan seperti shaat jamaah dan pengajian. Namun, dalam kegiatan ini masjid juga difungsikan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan sosial lain seperti mengumpulkan jamaah untuk terlibat dalam terapi Qur'ani atau ruqyah massal. Masjid dalam hal ini diberdayakan untuk merangsang jamaah atau bahkan masyarakat Betikan untuk kegiatan yang memiliki manfaat bagi masyarakat sendiri.

Terapi Qur'ani disosialisasikan kepada masyarakat sebagai bentuk pengobatan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dengan menggunakan ayat-ayat Al-Quran sebagai ruqyah atau mantranya.

#### **C. Rekomendasi**

Mengadakan kegiatan terapi Qur'ani secara berkala sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang membutuhkan. Karena pada dasarnya banyak masyarakat yang menginginkan kegiatan ini berlangsung kembali.





















## MAKALAH RUQYAH

### 1. PENGERTIAN RUQYAH

**Ruqyah secara etimologi :** ar-Ruqyah ( الرقية ) bentuk jamaknya Ar-Ruqaa artinya Jampi, Mantera, Suwuk, Rapalan. Terkadang bermakna 'Azimah (Jimat), dalam Lisanul Arob Ruqyah di definisikan sebagai setiap jampi jampi yang baik, Al-Fairuz Abadi berkata: "Yang dimaksud 'azimah-'azimah adalah ruqyah-ruqyah". Imam Ibnu al-Mandzur mengatakan:

“Ruqyah adalah: do’a perlindungan, jamaknya ruqaa. Kita katakan: Aku meminta ruqyahnya dan ia meruqyahku ia disebut raqi ... Dikatakan : peruqyah meruqyah dengan suatu jampi artinya adalah ia meminta perlindungan dan menghembuskan nafas dalam do’anya”.

**Secara Istilah adalah :**

“Ruqyah yakni do’a dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat al-Qur’an al-Karim, Nama-Nama Allah dan Sifat-Sifat-Nya, disamping do’a-do’a syar’i yang menggunakan bahasa Arab atau selain bahasa Arab yang diketahui maknanya, disertai hembusan nafas; untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau untuk semua macam hajat.”

Al-Hafidz Ibnu Hajar Al Asqolani mengatakan: Ruqyah adalah ucapan yang “dibacakan untuk kesembuhan segala macam gangguan atau penyakit “Imam Ath-Thibi mengatakan : “ Doa apapun yang dibacakan untuk kesembuhan “

Al-Hafidz Ibnu Atsir mengatakan :Ruqyah adalah perlindungan yang dibacakan “ kepada orang yang tertimpapenyakit seperti demam, kesurupan dan penyakit lainnya “. Sedangkan Al-Jauhari dalam al Misbah 1/232 mendefinisikan Ruqyah adalah setiap mantra mantra perlindungan disertai tiupan yang ringan (An-Nafts).

Dapat dikatakan Ruqyah doa dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungan kepada Alloh SWT untuk mencegah atau mengangkat bala'/penyakit dari tubuh. Meskipun terkadang doa atau bacaan itu disertai dengan sebuah tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan atau anggota tubuh orang yang meruqyah atau yang diruqyah.

### 2. METODE RUQYAH MANDIRI

Orang yang mau melakukan Ruqyah mandiri wajib Meyakini bahwa Alqur'an adalah obat yang pertama dan paling utama bagi orang yang beriman, kemudian niat dalam hati: Bismillaahir rahmaanir rahiim. Saya niat meruqyah diri sendiri dengan Alqur'an: dilanjutkan membaca beberapa Surat Al qur'an sbb :

1. Surat Alfaatihah ... x1
2. Ayat kursi x1 (walaaya 'uuduhuu hifdzuhumaa wahuwal 'aliyyul 'adziim. x7)
3. Surat Al ikhlas ... x1

4. Surat Alfalaq ... x1 (wamin syarrin naffaasaati fil 'uqod. x3)

5. Surat Annas ... x1 (alladzii yuwaswisu fii shuduurinnaas. x3)

6. Kemudian ditiupkan pada air pada botol atau

gelas kemudian diminum secukupnya /diusapkan pada anggota tubuh yang sakit, dan berdoa:

**Yaa Allah jika di dalam tubuh kami ada bakteri, kuman, penyakit (medis atau nonmedis) maka keluarkanlah ... Yaa Allah.**

7. Tunggu beberapa saat reaksinya sambil berdzikir Istighfar dalam hati, bila terasa mual mual seperti akan muntah, dimuntahkan saja pada plastik kresek.

Catatan:

1. Bacaan tersebut dibaca pelan pelan dan jelas / bersuara.
2. Untuk ruqyah mandiri dibaca pagi dan sore
3. Setiap hari pada waktu senggang perbanyak membaca Istighfar

### **3. METODE RUQYAH ZALZALAH / SENTUHAN**

1. Pegang dada dan perut. ( hal ini dilakukan karena di dada ada hati sedangkan perut merupakan pusat kebanyakan perilaku maksiat dan sarang setan)

2. Baca Basmalah (3X)

3. Baca Doa perlindungan ( Misal A'udzu Billahi wa qudrotihi min syarrima Ajidu wa uhadzir 7X )

4. Baca Alfaatihah 1X, Al Ikhlas 1X, Al Falaq 3X (Ulangi Wamin Syarrin

Naffasati Fil Uqod 3x.), An-Nas3X (Ulang ulangi Ayat Al Ladzi Yuwaswisu fi shudurin Nas 3x...)

5. Buka Mulut, dan tarik keluaran lewat mulut sambil menekan pelan, atau bisa di tekan ke bawah. bila terasa mual mual pingin muntah, jangan di tahan...muntahkan saja

6. Membaca doa kesembuha.

#### **4. METODE RUQYAH SIMA'I ( MENDENGARKAN )**

Ruqyah sima'i adalah salah satu metode ruqyah baik secara massal atau sendiria, cuku dengan cara mendengarkan ayat ayat yang di baca oleh peruqyah sambil fokus dan menghayati ayat yang didengar, hati senantiasa nyambung dengan Alloh, meyaqini Alqur'an adalah obat, serta minta untuk di keluarkan semua gangguan atau penyakit dalam tubuhnya.

#### **5. METODE RUQYAH INABAH / PERTAUBATAN.**

Metode ini adalah dengan cara menyentuh jiwa si pasien atau peserta ruqyah massal, dg diajak bersama sama mengakui kekhilafan, dosapada Alloh, orang tua, saudara, kerabat tetangga, partner kerja dan bahkan di minta meng ikhlaskan serta memaafkan orang orang yg membenci atau bahkan mendzalimi diri pasien....

dengan ini pasien akan terbawa emosinya untuk mengeluarkan smua keluh kesah, atau perasaan yang menggajal dihati untuk di kluarkan sbagai bentuk penyesalan dan pertaubatan diri.

Pengurus Pusat

Yayasan Jam'iyah Ruqyah Aswaja

ABDUL ROKHIM M.A.

